

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

Untuk menghindari berbagai kesalahpahaman istilah terhadap judul penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti memberikan kerangka teoritik sebagai berikut:

##### 1. Minat Membaca

###### a. Pengertian Minat Membaca

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>1</sup> Dengan kata lain, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>2</sup>

Lestar D.Crow dan Alice Crow dalam bukunya *Educational Psychology* yang diterjemahkan oleh Abd.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), *Psikologi Belajar*, hlm. 166.

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

Rahman Abror dengan judul *Psychologi Pendidikan* mengatakan bahwa:

Minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau kegiatan ataupun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan. Arah pikiran kita barulah akan terpengaruh kalau minat kita sendiri berhubungan dengan situasi yang kita temui sendiri. Pada gilirannya, tingkah laku kita dipengaruhi oleh pengalaman indera dan kesadaran yang bersifat tanggapan sehingga memungkinkan berubahnya hubungan antara gagasan dan proses pemikiran ketika hal ini dialami dan diekspresikan.<sup>3</sup>

Sementara itu, pendapat Hurlock yang dikutip oleh Dwi Sunar P., “minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”.<sup>4</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Lestar D.Crow., Alice Crow., *Psychologi Pendidikan*, terj. Abd. Rahman Abror, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 302-303.

<sup>4</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hlm. 54.

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 133.

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian khusus terhadap sesuatu yang timbul dari diri sendiri karena kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca berasal dari kata dasar baca yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 136.

untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>7</sup>

Dalman dalam bukunya *Keterampilan Membaca* mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian membaca menurut Farr, Klein, dan Tarigan. Farr mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.

Klein mengemukakan bahwa membaca mencakup: pertama, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Ketiga,

---

<sup>7</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 5

membaca interaktif. Keterlibatan membaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan bahasa sendiri.

Sedangkan menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tertulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.<sup>8</sup>

Martinis Yamin dalam bukunya *Kiat Membelajarkan Siswa* mengemukakan bahwa:

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir,

---

<sup>8</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm. 5-7.

menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Sedangkan Samsu Somadayo dalam bukunya *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, mengungkapkan pengertian membaca menurut para ahli, diantaranya yaitu, Harjasujana menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing. Lebih lanjut, Bonomo menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis (*reading is bringing*). Menurut Davies, membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang didalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses aktivitas seseorang untuk mendapatkan informasi atau untuk memahami isi dari suatu tulisan atau bacaan.

---

<sup>9</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 106.

<sup>10</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5.

Minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Dalman juga mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian minat membaca menurut Tampubolon, Tarigan, dan Rahim.

Tampubolon menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.

Senada dengan pendapat di atas, Tarigan menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Sedangkan Rahim berpendapat bahwa minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.<sup>11</sup>

Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca

---

<sup>11</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm. 141

sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Di sini minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan kesenangan atau perhatian khusus terhadap membaca yang timbul dari diri sendiri karena kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap membaca.

b. Indikator Minat Membaca

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat membaca yang tinggi atau masih rendah adalah:

1) Kemauan membaca

Seseorang mungkin membaca karena sesuatu alasan dari sekian banyak alasan yang berbeda. Ia mungkin membaca karena alasan kesenangan yang diperoleh dari gaya atau penggunaan kata-kata seorang pengarang khusus. Membaca boleh jadi dilakukan dengan maksud merangsang imajinasinya melalui fiksi (khayalan) atau puisi. Pembaca mungkin ingin

---

<sup>12</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm. 142.

memperoleh informasi tentang orang, benda atau kejadian.<sup>13</sup>

Dilihat dari tujuan seseorang dalam membaca, terdapat banyak tujuan membaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan untuk kesenangan semata. Tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan.<sup>14</sup>

Dari uraian tersebut kita dapat mengambil beberapa point mengenai kemauan membaca, siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan:

- a) membaca karena keinginan sendiri
- b) merasa bahwa kegiatan membaca memberikan rasa senang yang besar baginya
- c) merasa rugi jika dalam sehari tidak membaca
- d) ingin membaca buku bacaan apa saja yang dilihat
- e) ingin membaca di mana saja dan kapan saja

Sedangkan siswa yang memiliki minat membaca rendah akan:

- a) membaca karena tugas/perintah dari guru

---

<sup>13</sup> Lestar D.Crow., Alice Crow., *Psychologi Pendidikan*, hlm. 501.

<sup>14</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm. 12.

- b) merasa bahwa kegiatan membaca membuat cepat bosan dan capek
  - c) merasa bahwa membaca hanya membuang-buang waktu
  - d) hanya membaca buku yang menurutnya menarik
  - e) hanya membaca di sekolah saja
- 2) Frekuensi dan kuantitas membaca

Maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan oleh seseorang untuk membaca. Orang yang telah memiliki minat baca yang tinggi umumnya frekuensi membacanya pun sangat tinggi dan waktu yang dipergunakannya pun akan sangat tinggi pula. Dengan perkataan lain, seseorang yang mempunyai minat membaca akan banyak melakukan kegiatan membaca, begitu pula sebaliknya.<sup>15</sup>

Berapa lamakah sebaiknya seorang pembaca melakukan aktivitas membaca dalam setiap harinya? Jawabannya akan sangat bergantung pada tuntutan kebutuhan orang tersebut (profesi yang mereka sandang) serta kecepatan membaca yang dimilikinya. Sebagai gambaran kaum ibu di Amerika pada setiap minggunya sedikitnya melahap 400.000 kata, yang berasal dari sumber-sumber bacaan seperti surat kabar,

---

<sup>15</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Portal Minat Baca Siswa*, <http://blogspot.com/2009/09/hasil-penelitian-berdasarkan-penelitian>, diakses pada 30 Juni 2014, Jam 14.00 WIB.

majalah wanita dan berbagai novel baru. Kalau kecepatan efektif membaca mereka hanya sekitar 250 kata per menit maka setiap harinya rata-rata waktu yang harus mereka luangkan untuk membaca berkisar 2-3 jam pada setiap harinya.<sup>16</sup>

Dari uraian tersebut kita dapat mengambil beberapa point mengenai Frekuensi dan kuantitas membaca, siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan:

- a) membaca minimal tiga jam dalam sehari
- b) meluangkan waktu untuk membaca setiap hari
- c) membaca buku di perpustakaan setiap ada jam kosong dan istirahat
- d) membaca buku sampai selesai
- e) menggunakan waktu luang untuk membaca

Sedangkan siswa yang memiliki minat membaca rendah akan:

- a) tidak kuat membaca lebih dari satu jam
- b) tidak punya waktu luang untuk membaca
- c) membaca buku di perpustakaan karena tugas dari guru
- d) membaca buku tidak sampai selesai
- e) menggunakan waktu luang untuk bersenda gurau

---

<sup>16</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Portal Minat Baca Siswa*, <http://blogspot.com/2009/09/hasil-penelitian-berdasarkan-penelitian>, diakses pada 30 Juni 2014, Jam 14.00 WIB.

### 3) Kuantitas sumber bacaan

Orang yang memiliki minat membaca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.<sup>17</sup>

Orang yang mempunyai minat baca yang baik umumnya akan berusaha melahap aneka bacaan atau bacaannya akan sangat variatif. Mereka bukan hanya akan membaca jenis-jenis bacaan yang ada hubungan langsung dengan pekerjaan atau profesi dirinya saja, tetapi juga akan membaca jenis-jenis bacaan lain.<sup>18</sup>

Dari uraian tersebut kita dapat mengambil beberapa point mengenai kuantitas sumber bacaan, siswa yang memiliki minat membaca tinggi akan:

- a) Selain buku pelajaran, juga mengoleksi buku-buku bacaan lainnya
- b) Selain buku pelajaran yang digunakan, membaca buku bacaan lain yang berhubungan dengan mata pelajaran di sekolah
- c) Selain membaca buku pelajaran, juga membaca surat kabar, majalah dan lainnya

---

<sup>17</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm. 145.

<sup>18</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Portal Minat Baca Siswa*, <http://blogspot.com/2009/09/hasil-penelitian-berdasarkan-penelitian>, diakses pada 30 Juni 2014, Jam 14.00 WIB.

- d) membaca minimal tiga jenis buku bacaan dalam sehari
- e) membaca buku bacaan lain walaupun tidak berhubungan dengan materi pelajaran

Sedangkan siswa yang memiliki minat membaca rendah akan:

- a) hanya mengoleksi buku wajib untuk pelajaran
- b) hanya membaca buku pelajaran yang digunakan sebagai pegangan di sekolah
- c) hanya membaca buku pelajaran untuk tugas sekolah
- d) membaca cukup satu jenis buku dalam sehari
- e) hanya membaca buku bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Adapun faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat pada umumnya dan minat baca pada khususnya menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Zaen adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

##### 1) Pembawaan

Bila pembawaan minat siswa itu tinggi, maka siswa itu akan memiliki dorongan dan semangat tinggi dalam

---

<sup>19</sup> Zaencaem, *Tiori Minat Membaca*, <http://nenengdotme.wordpress.com/2012/01/01/tiori-minat-membaca/> diakses pada 6 januari 2014 jam 14.45 wib.

melaksanakan kegiatan membaca. Begitu pula sebaliknya.

2) Latihan dan kebiasaan

Menumbuhkan latihan dan kebiasaan membaca dalam diri merupakan hal paling utama yang harus dilakukan para pembaca dan para pendidik.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

4) Kewajiban

Membaca adalah sebuah perintah dari langit. Pentingnya membaca dalam pandangan Islam tergambar dalam ayat yang pertama kali turun kepada Rasulullah.

5) Keadaan jasmani

Sehat jasmani juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi minat baca. Jika kondisi jasmani terganggu kesehatannya maka secara otomatis yang bersangkutan tidak dapat beraktivitas banyak dan minat pun akan berkurang.<sup>20</sup>

6) Suasana jiwa

---

<sup>20</sup> Zaencaem, *Tiori Minat Membaca*, <http://nenengdotme.wordpress.com/2012/01/01/tiori-minat-membaca/> diakses pada 6 januari 2014 jam 14.45 wib.

Jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan.

7) Suasana sekitar

Suasana sekitar yang kondusif secara absolute diakui sebagai stimulus dalam meningkatkan minat secara umum.

8) Kuat tidaknya rangsangan

Adanya rangsangan yang membangkitkan gairah dan memotivasi siswa menumbuhkan semangat dan antusiasme sehingga akan berpengaruh pada peningkatan minat seseorang.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Ebel yang dikutip oleh Dalman berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor-faktor berikut:

- 1) Siswa yang bersangkutan
- 2) Kebudayaannya
- 3) Kekeluargaannya
- 4) Situasi sekolah<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Zaencaem, *Tiori Minat Membaca*, <http://nenengdotme.wordpress.com/2012/01/01/tiori-minat-membaca/> diakses pada 6 januari 2014 jam 14.45 wib.

<sup>22</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 149.

#### d. Cara Menumbuhkan Minat Membaca

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>23</sup> Menurut Hasyim yang dikutip oleh Dalman, ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca, yaitu:

- 1) Bacakan buku sejak anak lahir
- 2) Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya
- 3) Ajak anak ke toko buku/perpustakaan
- 4) Beli buku yang menarik minat anak
- 5) Sisihkan uang untuk membeli buku
- 6) Nonton filmnya dan belikan bukunya
- 7) Ciptakan perpustakaan keluarga
- 8) Tukar buku dengan teman
- 9) Hilangkan penghambat seperti televisi atau PlayStation
- 10) Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca
- 11) Jadikan buku sebagai hadiah untuk anak, dan sebagainya.<sup>24</sup>

#### 2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran SKI

##### a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan,

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 180.

<sup>24</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, hlm. 146.

dikerjakan, dan sebagainya).<sup>25</sup> Sedangkan menurut Djamarah yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistyorini, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.<sup>26</sup> Adapun pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Lester D. Crow and Alice Crow “*Learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation*”.<sup>27</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengiringi proses pertumbuhan melalui penyesuaian dari stimulus (rangsangan) sensorik (yang berhubungan dengan panca indera).

Muhibbin Syah mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian belajar menurut Skinner, Caplin, dan Hintzman. Menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 895.

<sup>26</sup> Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 118.

<sup>27</sup> Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Delevopment and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215.

Menurut Caplin belajar dibatasi dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*. Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai akibat dari praktik dan pengalaman. Rumusan keduanya *Process of acquiring responses as a result of special practice*, belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat dari adanya pelatihan khusus.

Sedangkan menurut Hintzman Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.<sup>28</sup>

Dari pengertian prestasi dan belajar tersebut dapat difahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

b. Indikator prestasi belajar SKI

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar.

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 88.

Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana yang di kutip oleh Tohirin, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.<sup>29</sup>

Bentuk prestasi belajar SKI yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam ranah kognitif (penguasaan/intelektual) dan afektif (penguasaan yang berhubungan dengan sikap dan nilai). Keduanya tersebut saling berkaitan, oleh karena itu kedua aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil atau prestasi belajar dari proses pembelajaran.

Indikator prestasi belajar SKI ini di ambil dari nilai raport siswa yang didalamnya telah mencakup aspek kognitif dan afektif. Dimana aspek-aspek tersebut saling berkaian satu sama lain. Dari aspek kognitif, siswa diharapkan mampu memahami isi materi SKI dan

---

<sup>29</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 151.

meyakini arti penting isi materi pelajaran SKI, mengaplikasikannya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut. Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif saja, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar maka tidak akan lepas adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti halnya seorang siswa yang telah mendapatkan prestasi belajar yang baik biasanya dipengaruhi adanya faktor-faktor tertentu atau penyebab, sehingga ia menjadi pandai. Dalam hal ini Ibrahim bin Isma'il dalam kitab *Ta'lim al Muta'alim* menyatakan:

الاتقان العلم الا بستة سأنبيك عن مجموعها بيان ذكاء

وحرص واصطبار وبلغة وارشادأستاذ وطول زمان<sup>30</sup>

Ingatlah tidak akan sekali-kali berhasil (mendapatkan ilmu) kecuali dengan enam syarat. Akan kututurkan kepadamu agar jelas semuanya yaitu kecerdasan, minat, kesabaran, biaya, petunjuk guru, lamanya waktu (dalam belajar).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibrahim bin Isma'il, *Ta'lim al Muta'alim*, (Semarang: Pustaka al Alawiyah, t.t), hlm. 15.

<sup>31</sup> Sufaklam “*Studi Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII Semester Gasal di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*”, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 27.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar itu antara lain:

- 1) Kecerdasan
- 2) Minat
- 3) Kesabaran
- 4) Biaya
- 5) Petunjuk guru
- 6) Lamanya waktu dalam belajar

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.<sup>32</sup>

- 1) Faktor intern dikelompokkan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan
  - a) Faktor Jasmaniah

Faktor ini dapat dibagi menjadi dua macam:

- (1) Faktor kesehatan

---

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 54-72.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga memengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.<sup>33</sup>

b) Faktor Psikologis

---

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 54-55.

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis ini, yaitu:

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang memengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 55.

## (2) Perhatian

Perhatian menurut adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

## (3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.<sup>35</sup>

## (4) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 55-56.

keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>36</sup> Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.<sup>37</sup>

#### (5) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.<sup>38</sup>

#### (6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Anak yang sudah siap

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 135.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 196.

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 200.

(matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>39</sup>

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat

---

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 58-59.

dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelemahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.<sup>40</sup>

- 2) Faktor ekstern dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat
  - a) Faktor Keluarga

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota-anggota keluarganya gemar belajar dan membaca akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar dari anak. Sebaliknya keluarga yang miskin dengan sumber bacaan dan tidak senang membaca tidak akan mendorong anak-anaknya untuk senang belajar.

- b) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik

---

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 59.

sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan sebagainya.

Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dikelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya.<sup>41</sup>

c) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat di mana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat di mana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif

---

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 163-165.

terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.<sup>42</sup>

Adapun minat membaca merupakan salah satu dari faktor intern yang memengaruhi prestasi belajar. Minat membaca perlu dipupuk pada diri setiap manusia (siswa) baik oleh diri sendiri atau oleh orang lain, untuk dapat diharapkan prestasinya terus meningkat di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan minat membaca tersebut dapat dilakukan berbagai hal, diantaranya dengan menciptakan kondisi cinta membaca. Dengan adanya kecintaan terhadap membaca, seseorang akan menjadikan membaca sebagai kebutuhan pokok dalam hidupnya. Apabila minat membaca ini sudah tertanam pada diri seseorang (siswa), maka prestasi pun akan mengikuti dengan sendirinya.

#### d. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

##### 1) Pengertian Mata Pelajaran SKI

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *syajarah* dan *syajara*. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Pengertian etimologis ini memengaruhi seseorang untuk melihat sejarah secara figuratif sebagai pohon yang mempunyai akar yang

---

<sup>42</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 165.

berfungsi untuk memperkuat berdirinya batang pohon dan sekaligus untuk menyerap air dan makanan yang dibutuhkan demi keberlangsungan pertumbuhan pohon tersebut.

Sebagaimana pohon, sejarah, yang sering dipahami sebagai cerita masa lalu, mempunyai akar yang menjadi asal-muasal peristiwa atau sumber kejadian yang begitu penting sampai dikenang sepanjang waktu. Akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang yang besar, kokoh, dan tinggi yang dibarengi dengan pertumbuhan dahan, ranting, daun, bunga, dan buah yang bermanfaat bagi manusia. Begitu juga dengan sejarah, kalau sejarah suatu peristiwa itu mempunyai titik awal atau dasar yang baik maka akan melahirkan budaya beserta cabang-cabangnya, seperti ekonomi, politik, bahasa, dan pengetahuan, yang pada akhirnya membuah karya seni dan teknologi yang bermanfaat bagi manusia.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas, sejarah kebudayaan Islam bisa dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu. Peristiwa menjelang dan saat Muhammad SAW. lahir dan diutus sebagai rasul adalah asal-muasal sejarah kebudayaan

---

<sup>43</sup> M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 3-4.

Islam. Dari akar ini tumbuh batang sejarah yaitu masa pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW., yaitu masa khalifah al-Rasyidun. Batang terus tumbuh dan akhirnya melahirkan banyak cabang baik pemikiran, seperti Syi'ah, Khawarij, Murji'ah, dan Ahli Sunnah, atau kekuasaan, seperti, Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Fatimiyyah, dan seterusnya.<sup>44</sup>

## 2) Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan

---

<sup>44</sup> M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, hlm. 4.

untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>45</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah

---

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 45-46.

(Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>46</sup>

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- b) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
- c) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- d) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umaiyah
- f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- g) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti al Ayyubiyah

---

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 46.

h) Memahami perkembangan Islam di Indonesia<sup>47</sup>

3) Materi Mata Pelajaran SKI

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Agama, Materi mata pelajaran SKI di kelas VIII meliputi: (SK dan KD terlampir)

a) Berdirinya daulah Bani Abbasiyah

Pemerintah Dinasti Abbasiyah dinisbatkan kepada al-Abbas, paman Rasulullah SAW., sementara khalifah pertama dari pemerintahan ini adalah Abdullah ash-Shaffah bin Muhammad bin Ali Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib.

Dinasti Abbasiyah didirikan tahun 132 H/750 M, oleh Abul Abbas ash-Shaffah, dan sekaligus sebagai khalifah pertama. Kekuasaan Dinasti Abbasiyah berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, yaitu selama lima abad dari tahun 132-656 H (750M-1258M). Berdirinya pemerintahan ini dianggap sebagai kemenangan pemikiran yang pernah dikumandangkan oleh Bani Hasyim (*Awaliyun*) setelah meninggalnya Rasulullah dengan

---

<sup>47</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 48.

mengatakan bahwa yang berhak untuk berkuasa adalah keturunan Rasulullah dan anak-anaknya.<sup>48</sup>

b) Perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

Peradaban dan kebudayaan Islam tumbuh dan berkembang bahkan mencapai kejayaannya pada masa Abbasiyah. Hal tersebut dikarenakan Dinasti Abbasiyah pada periode ini lebih menekankan pembinaan peradaban dan kebudayaan Islam daripada perluasan wilayah. Puncak kejayaan Dinasti Abbasiyah terjadi pada masa khalifah Harun al-Rasyid (786-809 M) dan anaknya al-Makmun (813-833 M).

Pada masanya berkembang ilmu pengetahuan agama, seperti ilmu al-Qur'an, *qira'at*, hadits, fiqh, ilmu kalam, bahasa dan sastra. Disamping itu, berkembang pula ilmu filsafat, logika, metafisika, matematika, ilmu alam, geografi, aljabar, aritmatika, mekanika, astronomi, musik, kedokteran, dan kimia.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 138.

<sup>49</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 144-145.

- c) Ilmuan muslim dan peranannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

Perhatian ilmuwan muslim yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan menjadikan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Tanda-tanda kemajuan tersebut dapat dilihat dari banyaknya penerjemah buku-buku ke dalam bahasa Arab, penelitian berbagai bidang ilmu pengetahuan, pengadaan perpustakaan, pendirian lembaga-lembaga pendidikan sampai pemberian penghargaan kepada ilmuwan yang berprestasi dalam setiap bidang ilmunya.

Begitu juga kemajuan yang dicapai dalam ilmu pengetahuan Islam. Ilmu pengetahuan Islam berkembang sangat pesat di seluruh negeri kekuasaan Daulah Abbasiyah. Berbagai karya dan tulisan diterbitkan untuk dibaca dan dikaji oleh umat Islam.<sup>50</sup>

- d) *Ibrah* dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam serta meneladani ketekunan dan kegigihan Bani Abbasiyah

---

<sup>50</sup> Bahroin Suryantara dan Syarifudin Juhri, *Sejarah Kebudayaan Islam 2*, (Jakarta: Yudhistira, 2010), hlm. 31.

Prestasi gemilang yang diraih oleh Daulah Abbasiyah dalam bidang sosial budaya, politik, dan militer adalah salah satu bukti keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan pemerintahannya. Keberhasilan pada bidang ini merupakan faktor penting dalam membangun sebuah negara yang makmur dan sejahtera.

Keberhasilan yang telah diraih Daulah Abbasiyah pada bidang-bidang tersebut merupakan hasil kerja keras dan kesungguhan untuk membangun negeri Islam yang disegani oleh musuh dan menjadi kebanggaan kaum muslimin sampai saat ini.<sup>51</sup>

e) Meneladani ketekunan dan kegigihan Bani Abbasiyah

Teladan dari sikap kepemimpinan Abu Ja'far al-Mansur yaitu Sikap tahan uji (sabar), ulet dan tekun, beliau seorang khalifah yang mencintai ilmu, selain itu juga menerapkan prinsip hidup sederhana.

Teladan dari kesalehan Khalifah Harun ar-Rasyid diantaranya adalah beliau seorang tokoh yang memiliki kepribadian yang kuat, disiplin, dan rasa tanggung jawab serta toleransi yang tinggi, sifat

---

<sup>51</sup> Bahroin Suryantara dan Syarifudin Juhri, *Sejarah Kebudayaan Islam 2*, hlm. 69.

kemandirian dan kesederhanaan, semangat ketaatan beragama, dan kedermawanan. Selain itu beliau juga seorang pemimpin yang mencintai ilmu dan sangat dekat dengan orang-orang alim. Selain kedua tokoh tersebut masih banyak lagi khalifah yang sifat-sifatnya bisa kita teladani

f) Sejarah berdirinya Dinasti al-Ayyubiyah

Ayubiyah adalah dinasti yang berkuasa di Mesir, Suriah, Dyrbakt, dan Yaman. Berdirinya Daulah Ayubiyah memiliki kaitan dengan kekuasaan Imaduddin Zangi, seorang atebeg (panglima) Tutusy, penguasa Dinasti Seljuk di Aleppo. Pendiri Dinasti al-Ayyubiyah adalah Salahuddin Yusuf al-Ayyubi atau Saladin yang lahir di Takrit, Irak, 532 H/1138 M.

Salahuddin sebenarnya mulai menguasai Mesir pada tahun 546 H/1169 M, akan tetapi baru dapat menghapuskan kekuasaan Daulah Fatimiah pada tahun 567 H/1171 M.<sup>52</sup>

g) Perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti al-Ayyubiyah

Di antara kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada masa Dinasti al-Ayyubiyah yaitu:

---

<sup>52</sup> Muh Asnawi, *Sejarah kebudayaan Islam*, (Semarang, Aneka Ilmu, 2009), hlm. 87-88.

- (1) Kemajuan di bidang politik dan militer, yaitu melakukan perluasan wilayah dakwah Islam ke berbagai wilayah, mengambil kembali wilayah Mesir dari penguasaan tentara salib, menciptakan stabilitas negara dari pemberontakan, menguasai dan merebut kembali kota suci Baitulmaqdis dan Masjidil Aqsa, serta membangun benteng pertahanan yang kuat di Muktan.
- (2) Kemajuan di bidang sosial kemasyarakatan, yaitu membangun rumah sakit bagi orang cacat pikiran dan merestorasi Masjidil Aqsa dengan bangunan yang megah, dan mengupayakan pemberantasan terhadap aparaturnegara yang melakukan korupsi.
- (3) Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, yaitu mengubah orientasi keagamaan rakyat Mesir dari Syiah ke paham Suni melalui perguruan al-Azhar, dan membangun madrasah-madrasah sebagai tempat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan terutama teologi dan hukum guna memajukan pemikiran rakyat Mesir.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Muh Asnawi, *Sejarah kebudayaan Islam*, hlm. 94-96.

- h) Tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Dinasti al-Ayyubiyah mengalami kemajuan pesat di berbagai bidang. Banyak tokoh ilmuwan yang berperan dalam memajukan dunia Islam mulai dari bidang sejarah, kedokteran, kimia, geografi, astronomi, sejarah dan sebagainya. Contohnya Rasyiduddin al-Shuwary seorang ahli agronomi, ahli botani sekaligus seorang dokter. Ibnu Sa'at dan Abdul Lathief juga masyhur di bidang kedokteran. Ibnu al-Baytar selain seorang dokter, beliau juga seorang ahli botani sekaligus farmologi, dan masih banyak lagi tokoh ilmuwan lainnya.<sup>54</sup>

- i) *Ibrah* dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti al-Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang

Dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti al-Ayyubiyah terdapat banyak *ibrah*/ pelajaran yang berharga, di antaranya di bidang politik dan militer menguatkan dengan mengembangkan Islam ke luar dan pertahanan ke dalam memperjuangkan Islam. Di bidang sosial kemasyarakatan membangun sarana-sarana umum

---

<sup>54</sup> Muh Asnawi, *Sejarah kebudayaan Islam*, hlm. 116.

seperti rumah sakit, rumah-rumah bagi orang cacat mental dan fisik serta perbaikan kembali masjidil aqsa. Sedangkan di bidang ilmu pengetahuan al-Ayyubi menciptakan masyarakat dan umat yang berilmu dengan membangun madrasah dan bangunan-bangunan dijadikan sebagai sarana belajar umat Islam.

j) Meneladani sikap keperwiraan Shalahuddin al-Ayyubi

Salahuddin al-Ayyubi adalah sultan dan panglima perang dari suku Kurdi. Dia tidak sombong meskipun tentaranya memperoleh kemenangan yang gemilang ketika melawan pasukan salib di Haththin. Beliau merupakan panglima perang atau perancang strategi perang cemerlang. Dia membuat benteng-benteng persatuan yang tangguh menghadapi serangan dari berbagai penjuru.<sup>55</sup>

Dari uraian tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa prestasi belajar mata pelajaran SKI adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan melalui mata pelajaran SKI, yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

---

<sup>55</sup> Muh Asnawi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, hlm. 120-122.

### 3. Korelasi antara Minat Membaca dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran SKI

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.<sup>56</sup> Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.<sup>57</sup>

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.<sup>58</sup> Keberhasilan dalam membaca dengan tingkat pencapaian yang tinggi akan memberikan pengaruh yang besar pada hasil belajar siswa. Hal tersebut didapat karena diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah ketekunan belajar yang diantaranya dipengaruhi oleh minat membaca.<sup>59</sup> Ini berarti jika membaca telah menjadi minat siswa, maka siswa akan

---

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 167.

<sup>57</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 191.

<sup>58</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 83-84.

<sup>59</sup> Zaencaem, *Tiori Minat Membaca*, <http://nenengdotme.wordpress.com/2012/01/01/tiori-minat-membaca/> diakses pada 6 januari 2014 jam 14.45 wib.

lebih mudah dalam belajar. SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang mengharuskan siswa banyak membaca. Tanpa adanya minat membaca, siswa akan malas untuk membaca banyak buku.

Dengan demikian ada hubungan yang positif antara minat membaca dengan prestasi belajar mata pelajaran SKI. Hubungan tersebut merupakan hubungan sebab akibat, sehingga dapat dikatakan bahwa apabila minat membaca besar, maka akan memperoleh prestasi yang baik, dengan kata lain makin tinggi minat membaca siswa, makin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran SKI yang diperolehnya.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain:

Skripsi karya Sufaklam ( NIM : 073111194) Fakultas Tarbiyah, 2011 berjudul *Studi Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII Semester Gasal di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*. Dalam skripsi ini disimpulkan

bahwa Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Fikih.<sup>60</sup>

Skripsi karya Rosidi (NIM : 093111451) Fakultas Tarbiyah, 2011 berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Materi Keagamaan Siswa Kelas V di Perpustakaan SDN 02 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pola Pendampingan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa dengan melalui pendampingan terhadap siswa kelas V SDN 2 Pidodokulon Kendal dalam menumbuhkan minat membaca di perpustakaan adalah sangat efektif. Yaitu dengan bukti peminjaman buku di perpustakaan oleh siswa kelas V meningkat sangat banyak dibanding dengan sebelumnya Setelah dilaksanakannya pola pendampingan terhadap siswa kelas V SDN 2 Pidodokulon Kendal dalam rangka meningkatkan minat membaca mereka juga sangat tepat. Karena setelah mereka mengikuti pendampingan ternyata prestasi PAI mereka juga meningkat cukup baik Dan juga setelah mereka melalui pola pendampingan untuk meningkatkan minat baca mereka, ternyata pengetahuan mereka menjadi luas. Tidak hanya pada materi yang diberikan oleh guru saja. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan-

---

<sup>60</sup> Sufaklam “*Studi Korelasi Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII Semester Gasal di MTs Tarbiyatul Islamiyah Klakahkasihan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi, (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. ii.

pertanyaan yang diajukan mereka sudah meluas dari materi yang diberikan guru di kelas dan juga sangat variatif.<sup>61</sup>

Skripsi karya Evy Erfiyani (NIM : 073111513) Fakultas Tarbiyah, 2011 berjudul *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Materi Pokok Mengenal Dakwah Nabi Muhammad Saw dan Sahabatnya Melalui Metode Index Card Match pada Peserta Didik Kelas IV MI Hidayatul Mujahidin Jembayat Margasari Tegal tahun 2010*. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mujahidin Jembayat Margasari Tegal mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan tindakan berupa penerapan metode *index card match* pada pembelajaran SKI materi pokok mengenal dakwah Nabi Muhammad saw dan sahabatnya. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebelum dilakukan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Rosidi, “*Upaya Meningkatkan Minat Membaca Materi Keagamaan Siswa Kelas V di Perpustakaan SDN 02 Pidodokulon Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Melalui Pola Pendampingan Tahun Pelajaran 2010/2011*”, *Skripsi*, (Semarang; Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. V.

<sup>62</sup> Evy Erfiyani, “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Materi Pokok Mengenal Dakwah Nabi Muhammad Saw dan Sahabatnya Melalui Metode Index Card Match pada Peserta Didik Kelas IV MI Hidayatul Mujahidin Jembayat Margasari Tegal tahun 2010*”, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. ii.

Secara umum pembahasan dalam skripsi ini berbeda dengan pembahasan dalam skripsi-skripsi yang dijadikan bahan kajian di atas, karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada Studi korelasi minat membaca dengan prestasi belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2013/2014. Apabila ada persamaan hanya terjadi pada sebagian dan informasi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

### **C. Hipotesis**

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, perlu adanya hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>63</sup> Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.<sup>64</sup> Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan. Lebih lanjut, hipotesis secara logis menghubungkan kenyataan yang telah diketahui dengan dugaan tentang kondisi yang tidak diketahui. Agar dugaan tersebut dapat diuji kebenarannya, maka hipotesis

---

<sup>63</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 67-68.

<sup>64</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 41.

harus menyatakan hubungan tersebut secara jelas dan obyektif sehingga memudahkan dalam menentukan langkah-langkah pengujiannya<sup>65</sup>

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara minat membaca dengan prestasi belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2013/2014. Artinya, semakin tinggi minat membaca maka semakin tinggi pula prestasi belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2013/2014. Sehingga minat membaca dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Negeri Kendal tahun ajaran 2013/2014.

---

<sup>65</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 61-62.